

PENGARUH DESTINASI WISATA HALAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT (NTB)

Devi Andriyani¹, Humalia Damanik²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh

✉ Corresponding Author:

Nama Penulis: Devi Andriyani

E-mail: deviandriyani@unimal.ac.id

Abstract

This study examined the effect of halal tourist destinations on economic growth in West Nusa Tenggara (NTB) Province. The analytical method used was a Multiple Linear Regression. The results indicated that the number of tourist visits positively but insignificantly influenced economic growth in NTB and hotel occupancy rate negatively but insignificantly influenced economic growth in NTB Province. Meanwhile, the results of the F test simultaneously showed that the number of tourist visits and hotel occupancy positively and significantly influenced economic growth in NTB Province. Then, the determination test result was 0.738259, which revealed that the ability of the independent variables to influence the dependent variable was 73.82%, and the other 26.18% was influenced by other variables outside of this study.

Key words: *Number of Tourist Visits, Hotel Occupancy Rate, and Economic Growth*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh destinasi wisata halal terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Metode analisis yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian menunjukkan variabel jumlah kunjungan wisatawan memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi NTB. Dan variabel tingkat hunian hotel memiliki pengaruh negatif tetapi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi NTB. Hasil uji F menunjukkan secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi NTB. Kemudian hasil uji determinasi dalam penelitian ini sebesar 0.738259, yang berarti kemampuan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat sebesar 73,82% sedangkan 26,18% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Kata kunci: Jumlah Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel dan Pertumbuhan Ekonomi

PENDAHULUAN

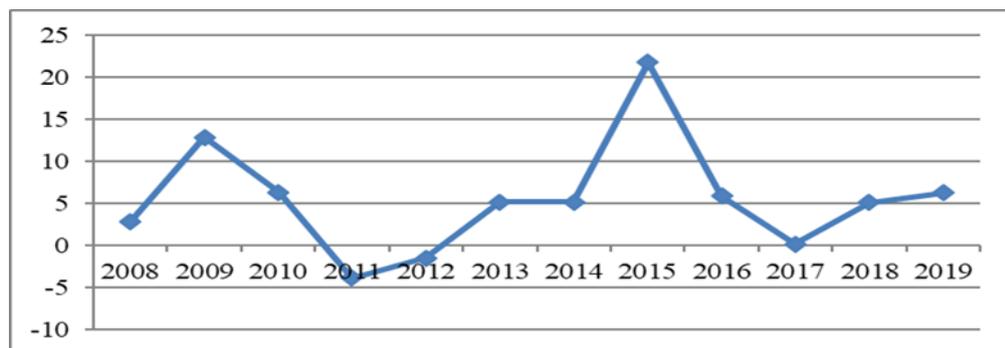
Kekayaan alam yang dimiliki Indonesia menjadikan Negara ini memiliki potensi dalam berbagai sektor. Salah satu sektor yang menunjukkan perkembangan menjadi industri mandiri adalah sektor pariwisata. potensi pengembangan pariwisata Indonesia begitu besar dikarenakan Indonesia merupakan negara kepulauan. Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) salah satunya, yang saat ini masih dikembangkan menjadi gerbang pariwisata internasional bersama provinsi lain di wilayah Nusa Tenggara. Dalam konteks geografi kepariwisataan, Provinsi NTB terletak di tempat yang tepat ataupun terletak pada Segi 3 Emas Wilayah haluan Wisata (DTW) utama Indonesia, yaitu Pulau Bali di sebelah barat yang merupakan Wilayah Tujuan Wisata Internasional, Halaman Nasional Pulau Komodo dengan Biawak Komodonya populer di sebelah timur serta Tanah Toraja yang populer dengan pariwisata budayanya di sebelah Utara. Karena Provinsi NTB berada dekat dengan Provinsi Bali harusnya Provinsi NTB memiliki kesempatan yang sama dengan Bali, untuk mewujudkan tercapainya kemungkinan tersebut, Dinas Kebudayaan serta Pariwisata NTB memiliki visi “Terwujudnya Nusa Tenggara selaku Wilayah Tujuan Wisata Berdaya Saing Internasional”.

Provinsi NTB memiliki destinasi-destinasi wisata yang khas, unik dan berkarakter khusus seperti Pantai Senggiling yang dikenal sebagai area resort paling tua di Lombok, Sekotong yang dikenal dengan keindahan panorama pantainya yang berpasir putih, Pantai Selong Belanak merupakan pantai dengan keelokan serta keasriannya dan kebersihan zona tepi laut, Tepi laut Pink yaitu salah satu dari 7 tepi laut didunia yang mempunyai pasir tepi laut bercorak pink, kawasan gunung Rinjani puncak paling tinggi kedua di Indonesia, air terjun Sendang Gile dan Tiu Kelep air terjun dan destinasi wisata lainnya.

Dengan keindahan yang dimiliki pada setiap destinasi nya maka sector pariwisata diharapkan dapat membantu pencapaian pertumbuhan ekonomi yang optimal di NTB. Pariwisata berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui beberapa jalur seperti penghasil devisa, menambah investasi

di bidang infrastruktur, kontribusi terhadap kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan.

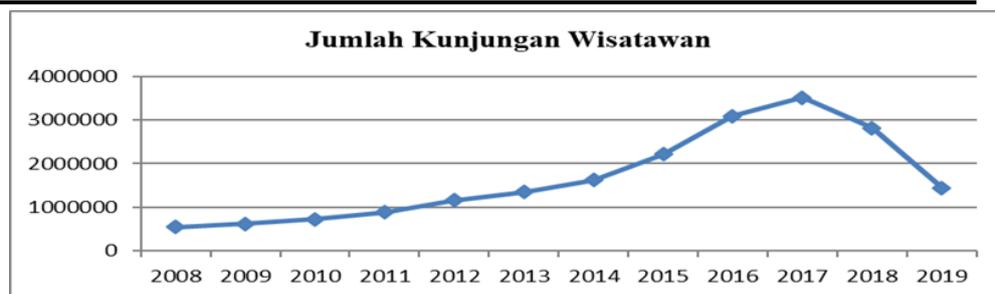
Menurut (Mankiw, 2012), pertumbuhan ekonomi adalah gambaran kapasitas perekonomian dalam sebuah negara yang memiliki keterkaitan kebijakan yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan produktif dengan menambah penghasilan masyarakat. Berikut gambaran kondisi pertumbuhan ekonomi di provinsi NTB :



Gambar 1 kondisi pertumbuhan ekonomi di provinsi NTB

Berdasarkan gambar diatas dapat dikatakan kondisi pertumbuhan ekonomi di Provinsi NTB sangat fluktuatif. Padahal dengan potensi wisata yang luarbiasa dapat menunjang pertumbuhan ekonomi. Menurut (Bicer & Gunawan, 2018) Sector pariwisata akan menunjang pertumbuhan ekonomi jika adanya promosi daerah. kegiatan untuk mempromosikan pariwisata daerah adalah sebuah strategi penting dalam upaya meningkatkan perekonomian daerah (Suastika, 2017).

Dengan adanya kegiatan mempromosikan pariwisata maka bisa dijadikan sebagai pemicu untuk meningkatkan perekonomian dan menarik para wisatawan. Semakin banyak wisatawan berkunjung menunjukkan perkembangan pariwisata daerah tersebut berjalan dengan baik. Berikut grafik perkembangan jumlah wisatawan yang berkunjung ke provinsi NTB.

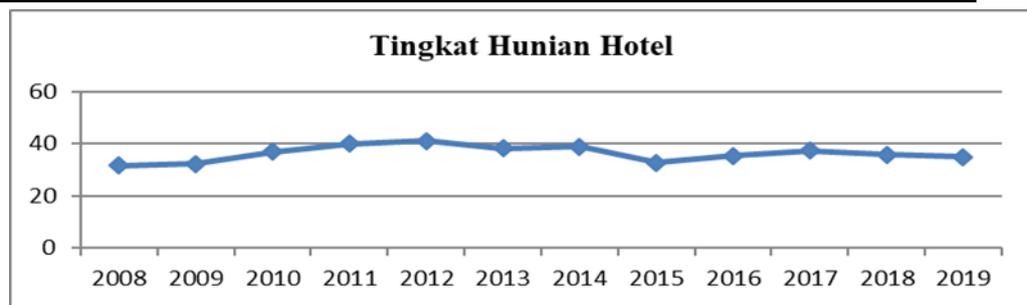


Gambar 2 perkembangan jumlah wisatawan yang berkunjung ke provinsi NTB

Berdasarkan grafik diatas jelas terlihat perkembangan pesat kunjungan wisatawan ke provinsi NTB dan mulai menurun drastic di tahun 2018 dan 2019. Diperkirakan ini dikarenakan terjadinya pandemic.

Menurut (Pendit, 2003) berhasilnya perkembangan industri wisata akan meningkatkan karakter dan menambah penghasilan daerah. sektor pariwisata sebagai sector utama yang menggerakkan perekonomian dapat terjadi jika berbagai factor yang mempengaruhi pertumbuhan sector pariwisata diperhatikan, seperti jumlah wisatawan nusantara (domestik) dan wisatawan mancanegara (asing) serta tingkat hunian hotel (Suastika, 2017).

Tingkat hunian hotel juga mempengaruhi pertumbuhan sector swasta dan pada akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Menurut Rauf (2010) pertumbuhan ekonomi dipengaruhi beberapa alasan diantaranya adalah distribusi investasi yang menggerakkan perekonomian daerah, dengan peningkatan investasi menghasilkan lapangan pekerjaan dan pendapatan bagi warga sekitar dan mengurangi kemiskinan. Investasi tersebut menambah jumlah hotel dan restoran. Jumlah hotel yang meningkat menyebabkan tingkat hunian menjadi relative tinggi dan kemudian berpengaruh ke pertumbuhan ekonomi suatu wilayah (Windayani & Sri Budhi, 2017). Berikut grafik tingkat hunian hotel di provinsi NTB:



Gambar 3 tingkat hunian hotel di provinsi NTB

Dari grafik diatas perkembangan tingkat hunian hotel di NTB tidak terlalu bersifat fluktuatif. Untuk melihat lebih jelas hubungan antara jumlah wisatawan, tingkat hunian hotel dan pertumbuhan ekonomi dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 1 Jumlah Wisatawan, Hunian Hotel dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi NTB

Tahun	Jumlah Wisatawan (jiwa)	Tingkat Hunian Hotel (%)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2015	2.210.527	32,72	21,77
2016	3.094.437	35,26	5,82
2017	3.508.403	37,35	0,12
2018	2.812.379	35,69	5,11
2019	1.450.830	34,81	6,26

Sumber: Dinas Pariwisata Provinsi NTB, BPS (Data Diolah)

Berdasarkan data pada tabel 1 terdapat beberapa permasalahan yang memerlukan penelitian lebih lanjut yaitu Jumlah kunjungan wisatawan memiliki perkembangan yang signifikan dalam sepuluh tahun terakhir. Tetapi pada tahun 2018 ketika jumlah kunjungan wisatawan mengalami penurunan, pertumbuhan ekonomi terjadi peningkatan, hal ini tidak serasi dengan teori yang diutarakan Soebagyo (2012) yang menjelaskan bahwa terjadinya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan memberikan efek langsung pada tingkat produksi PDB serta cadangan devisa, yang tentunya akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Munanda, 2019).

Permasalahan selanjutnya adalah pada tingkat hunian hotel terhadap pertumbuhan ekonomi, dimana menurut teori yang dikemukakan oleh Christiono (2012), tingkat hunian hotel memiliki peranan penting untuk peningkatan pendapatan di industry pariwisata. Selain berfungsi sebagai tempat usaha, hotel dapat menarik perhatian wisatawan mancanegara, bertambahnya jumlah wisatawan, menunjukkan makin besarnya pendapatan yang diterima sektor pariwisata. Semakin banyak pemasukan yang didapat maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, karena jika dilihat dari aspek output perkapita ketika terjadi peningkatan perkapita, akan terjadi pula pertumbuhan ekonomi (Munanda, 2019). Namun yang terjadi pada penelitian ini di tahun 2016 terjadi peningkatan pada tingkat hunian hotel tetapi pertumbuhan ekonomi di tahun yang sama mengalami penurunan. Begitu juga di permasalahan di tahun 2017. Bahkan di tahun 2018 penurunan tingkat hunian hotel menyebabkan kenaikan persentase pertumbuhan ekonomi. Permasalahan ini menyebabkan teori Christiono dan Munanda memerlukan pengkajian ulang.

Bersumber dari permasalahan tersebut diperlukan penelitian lanjutan untuk mengidentifikasi Pengaruh Destinasi Wisata yang dicerminkan dari jumlah kunjungan wisatawan dan tingkat hunian hotel Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB).

TINJAUAN TEORITIS

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan serangkaian kegiatan ekonomi di suatu negara. Untuk mendapatkan gambaran tentang pertumbuhan ekonomi dinegara, diukur menggunakan peningkatan pendapatan nasional rill (Sukirno, 2015). Pertumbuhan ekonomi adalah kegiatan ekonomi untuk meningkatkan produksi barang serta jasa untuk meningkatkan pendapatan nasional yang merubah keadaan perekonomian didalam suatu Negara untuk mengarah ke kondisi yang lebih baik pada periode tertentu dapat memenuhi kebutuhan impor.

Jumlah Kunjungan Wisatawan

Wisatawan adalah manusia yang merencanakan darmawisata. (Soekadijo, 2000) mengemukakan bahwa wisatawan adalah seseorang atau beberapa orang melakukan kegiatan perjalanan dan tidak menetap di lokasi yang dikunjungi atau tinggal hanya sementara di tempat yang dikunjunginya. Wisatawan merupakan orang yang pergi ke suatu negara atau tempat tertentu, untuk berbagai tujuan, dengan masa tinggal minimal 2 jam dan maksimal 6 bulan. Menurut UU No. 10 thn 2009 dalam kaitannya dengan pariwisata, pengunjung adalah mereka yang melaksanakan kegiatan berwisata. Menurut (Munanda, 2019). Wisatawan adalah warga negara yang melihat untuk mengunjungi satu wilayah atau suatu negara, dengan ambisi berkunjung

Tingkat Hunian Hotel

Hotel merupakan tempat tinggal yang dapat digunakan wisatawan saat berkunjung ke tempat yang dituju. Hotel merupakan faktor penting penunjang pariwisata, transportasi dan banyak aktivitas lain. Ada 2 macam hotel yaitu berbintang dan non bintang, pengunjung bisa mencari hotel dengan keinginan, kesukaannya dan kemampuannya (Windayani & Sri Budhi, 2017)

Tingkat Hunian hotel merupakan perbandingan jumlah kamar yang terjual dengan semua kamar yang ditawarkan. Kamar hotel merupakan tempat peristirahatan para wisatawan, dengan fasilitas yang lengkap hotel akan menghadirkan rasa nyaman bagi pengunjung.

Penelitian terdahulu

Windayani dan Budhi (2017), meneliti tentang Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Pengeluaran Wisatawan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur/path analisi dan uji

sobel untuk menganalisis pengaruh tidak langsung melalui variabel intervening. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa kunjungan wisatawan dan pengeluaran wisatawan tidak berpengaruh langsung terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali sedangkan tingkat hunian hotel berpengaruh langsung dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. (Windayani & Budhi, 2017)

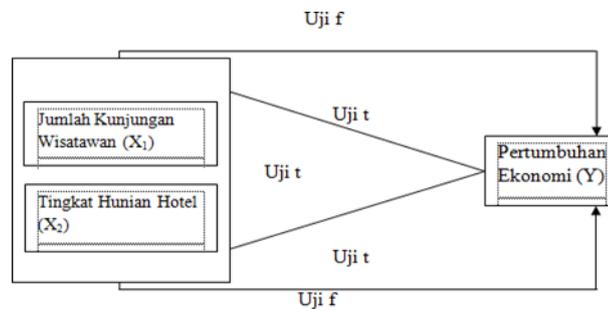
Suastika dan Yasa (2017), meneliti tentang Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Lama Menginap Wisatawan, dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Masyarakat Lokal dan Kesejahteraan Masyarakat di Setiap Provinsi Kota/Kabupaten Bali. Metode analisis data menggunakan regresi data panel. Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah wisatawan dan tingkat hunian hotel di setiap kabupaten/kota di Bali berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan penduduk setempat, sedangkan lama menginap wisatawan tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Jumlah wisatawan, lama menginap dan hunian hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan warga, sedangkan pendapatan daerah tidak memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat di provinsi/kota Bali. (Suastika, 2017).

Rediteani serta Nyoman Djinar (2018), meneliti tentang Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal dan Tingkat Hunian Hotel Restoran dan Pertumbuhan Ekonomi di Kota Denpasar. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur/path analisis dan uji sobel untuk menganalisis pengaruh tidak langsung melalui variable intervening. Berdasarkan analisis diperoleh hasil bahwa jumlah kunjungan wisatawan dan lama tinggal berpengaruh langsung dan signifikan terhadap pajak hotel restoran sedangkan tingkat hunian hotel tidak berpengaruh langsung dan signifikan. Jumlah kunjungan wisatawan tidak berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan lama tinggal, tingkat hunian hotel, dan pajak hotel restoran berpengaruh langsung dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pajak Hotel dan restoran merupakan

Devi Andriyani¹, Humalia Damanik²: Pengaruh Destinasi Wisata Halal Terhadap
Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB)

variabel intervening jumlah kunjungan wisatawan terhadap pertumbuhan ekonomi. (Raditeani dan Nyoman Djinar, 2018)

Kerangka Konseptual



Hipotesis

Adapun hipotesis alternatif penelitian ini :Diduga kunjungan wisatawan dan tingkat hunian hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi NTB.

METODE PENELITIAN

Objek dan Lokasi Penelitian

Adapun Objek penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, Jumlah wisatawan dan tingkat hunian hotel. Lokasi penelitian di Provinsi NTB

Jenis dan Sumber Data

Adapun Jenis data yang dipakai adalah data sekunder berupa data time series mulai tahun 2008 hingga 2019 untuk Provinsi NTB yang diperoleh dari BPS, Dinas Pariwisata NTB dan berbagai sumber lain.

Metode Analisa Data

Metode yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Pengolahan data dilakukan dengan metode analisis dengan model Ordinary Least Square (OLS) yang dirumuskan:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y : Pertumbuhan Ekonomi (%) β_0 : Konstanta, $\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Regresi X1: Jumlah Kunjungan Wisatawan (Jiwa) X2: Tingkat Hunian Hotel (%) E: Error Term (Variabel Gangguan)

Uji kualitas data yang dipakai dalam penelitian ini adalah

Uji Normalitas adalah keadaan residual sudah normal, terjadi perbedaan dari prediksi atau kesalahan didistribusikan simetris di rata-rata nol (Bicer & Gunawan, 2018).

Uji Autokorelasi, cara melihat uji ini memakai uji Durbin Watson (DW test) dan atau dengan uji Langrange Multipiler atau uji LM yang dibesarkan oleh

BrueschGodfrey, uji LM dapat dianggap sebagai uji autokorelasi yang akurat (Gujarati, 2012).

Uji Multikolinearitas Menurut Ragnar Frisch, uji multikolinearitas terdapat ikatan linier pasti sempurna di sejumlah variabel bebas dalam model regresi berganda (Kusrini, Setiawan, 2010). Bila terjadi multikolinearitas jadi cara mengatasinya ialah dengan menghilangkan salah satu variabel bebas sangat berhubungan bersama variabel bebas lain.

Uji Heteroskedastisitas Pengujian ini dilakukan untuk melihat adanya ketidaksamaan varian dari residual dalam semua pengamatan (Bicer & Gunawan, 2018).

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikan Parsial (Uji t) Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dengan asumsi variabel independent lainnya tetap konstan (Gujarati Damodor, 2010). Bila $t\text{-hit} > t\text{-tabel}$ maka variable bebas memberikan pengaruh pada variable terikat. Jika $t\text{-hit} < t\text{-tabel}$ artinya variable bebas tidak mempengaruhi variable terikat.

Uji Secara Simultan (Uji F) Uji F ini secara bersama-sama dilakukan untuk melihat pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependent. Menurut (Gozali, 2013) Uji F memberi petunjuk apakah semua variabel independen yang termasuk dalam model memiliki pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Jika nilai prob F lebih kecil dari signifikan 5% maka kesimpulannya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variable terikat.

Uji Koefisien Korelasi (R) Koefisien korelasi erat kaitannya dengan koefisien determinasi. Untuk melihat sejauh mana hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas dapat dilihat dari ketentuan berikut: 0,00–0,19 = Sangat rendah, 0,20–0,39 = Rendah, 0,40–0,59 = Sedang 0,60–0,79 = Kuat 0,80–1,00 = Sangat Kuat (Sugiyono, 2015).

Uji Koefisien Determinasi (R²) Koefisien determinasi adalah bagian dari variabilitas jumlah dapat dijelaskan oleh model. Jika nilai R² semakin besar (mendekati 1), akurasi dikatakan membaik. Koefisien determinasi (R²)

memiliki sifat: Nilai R² terus-menerus positif dikarenakan nisbah dari total kuadrat. Nilai $0 \leq R^2 \leq 1$, R² = 0, tidak ada kaitannya X dan Y, atau model regresi terbentuk tidak cocok meramalkan Y. (Kusrini, Setiawan, 2010).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 2 Estimasi Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	32.91037	38.18509	0.861864	0.4111
LOG(X1)	2.048838	2.542394	0.805869	0.4411
X2	-1.557767	0.532517	-2.925291	0.0169
R-squared	0.791303	Mean dependent var		5.492500
Adjusted R-squared	0.738259	S.D. dependent var		6.704849
S.E. of regression	5.286810	Akaike info criterion		6.380625
Sum squared resid	251.5533	Schwarz criterion		6.501852
Log likelihood	-35.28375	Hannan-Quinn criter.		6.335743
F-statistic	4.346129	Durbin-Watson stat		1.511764
Prob(F-statistic)	0.047760			

Sumber : Eviews 11 data diolah 2021 |

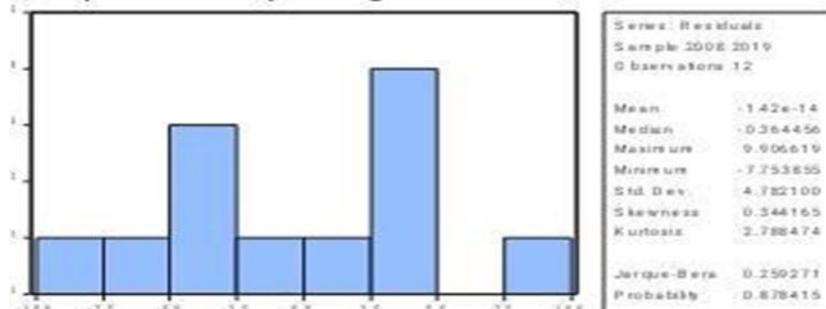
Dari table tersebut dapat diinterpretasikan hasil analisis regresi berganda yaitu:

$$Y = 32.91037 + 2.048838X_1 - 1.557767X_2$$

Pada hasil regresi diatas diketahui nilai konstanta (β_0) sebesar 32.91037, yang berarti apabila nilai jumlah wisatawan dan hunian hotel konstan maka pertumbuhan ekonomi juga konstan sebesar 32,91%. Parameter (β_1) sebesar 2.048838, yang berarti apabila nilai jumlah wisatawan meningkat sebesar satu persen maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 2.049%. Parameter (β_2) sebesar - 1.557767 yang berarti apabila nilai tingkat hunian hotel meningkat sebesar satu persen maka pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar 1.56%.

Hasil Uji Normalitas

Hasil pengolahan data dari uji normalitas:



Berdasarkan tampilan gambar 4.2 menunjukkan nilai prob JarqueBera 0,878 > 0,05 berarti data yang dipakai berdistribusi normal atau bisa dianalisis

untuk regresi.

Hasil Uji Autokorelasi

Autokorelasi didapati lewat uji Breusch-Godfrey, jika probabilitas > 0,05 maka tidak terjadi.

Terlihat bahwa nilai prob. ChiSquare adalah 0,616 > 0,05 artinya tidak ada masalah atau tidak ada tanda autokorelasi.

Uji Autokorelasi			
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.306988	Prob. F(2,7)	0.7451
Obs*R-squared	0.967655	Prob. Chi-Square(2)	0.6164

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yaitu uji yang memiliki hubungan linier dari variabel independent dalam model regresi berganda. Cara melihat uji ini yaitu jika nilai matriks korelasi antar variabel bebas > 0,80, maka model menunjukkan multikolinearitas dan begitu juga sebaliknya. hubungan antara kunjungan wisatawan dan okupansi hotel bukan merupakan indeks multikolinier karena nilai matriks antara variabel bebas adalah < 0,80.

	LOG(X1)	X2
LOG(X1)	1.000000	0.151362
X2	0.151362	1.000000

Sumber: Eviews 11 Data diolah, 2021

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji ini adalah terjadinya ketidaksamaan variabel dari residual untuk semua model regresi yang diamati. Uji varians dimaksudkan apakah ada penyimpangan di asumsi klasik. Cara mengetahui ada atau tidak heteroskedastisitas yaitu dengan melihat nilai probability < 0,05 maka terjadi gejala heteroskedastisitas dan begitu juga sebaliknya jika nilai probabilitynya > 0,05 maka tidak ad gejala hetero. Hasil pengujian ini:

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	1.414354	Prob. F(5,6)	0.3393
Obs*R-squared	6.491948	Prob. Chi-Square(5)	0.2612
Scaled explained SS	3.265505	Prob. Chi-Square(5)	0.6591

Sumber: Eviews 11 Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai probabilitas ChiSquare adalah 0,2612 > 0,05 yang berarti tidak ada masalah atau tidak ada tanda indikasi

heteroskedastisitas.

Hasil Uji Statistik Uji Parsial (Uji t) Dari hasil pengujian terdapat variabel jumlah wisatawan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, nilai probability sebesar 0,4411 yang ditunjukkan karena nilai probabilitasnya lebih besar dari 5% ($0,4411 > 0,05$). Variabel tingkat hunian hotel memiliki nilai t_{hitung} sebesar -2.925291 nilai $t = 0,0169$ dan nilai t_{tabel} dengan $df = n - k = 12 - 3 = 9$ pada $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai 1,8311. Disimpulkan nilai probabilitasnya 0.0169 lebih kecil dari nilai signifikan ($0.0169 < 0.05$) yang berarti bahwa tingkat hunian hotel berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Uji Secara Simultan (Uji F) F_{hitung} sebesar 4.346129 sementara F_{tabel} 4.26 dari $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat diketahui $F_{hitung} > F_{tabel}$ $4.346129 > 4.26$ yang berarti secara bersama-sama variabel jumlah kunjungan wisatawan dan tingkat hunian hotel berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di NTB. Juga bisa dilihat dari prob uji F $0.047760 < 0,05$.

Uji Koefisien Korelasi (R) Pengujian koefisien korelasi dilakukan agar melihat seberapa besar hubungan linear variabel bebas pada variabel terikat. Nilai koefisien korelasi yang menunjukkan nilai -1 atau +1 artinya variabel independent mempunyai hubungan yang kuat terhadap variabel dependent, sebaliknya bila nilai korelasi (r) atau R-Square adalah 0.491303 atau 49,13% maka pada penelitian ini bisa disimpulkan bahwa mempunyai hubungan korelasi yang kuat antar variabel independent dengan variabel dependent.

Uji Koefisien Determinasi (R^2) Koefisien determinasi mengetahui berapa kuat atau lemahnya hubungan antara variabel jumlah wisatawan dan hunian hotel terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi NTB. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa R^2 adalah 0,378259 (37,82%). Hal tersebut menjawab bahwa variabel independent yang digabungkan memiliki kemampuan menjelaskan 37,82% dari variabel dependent sedangkan sisanya 62,18% dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Kunjungan Wisatawan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan kunjungan wisatawan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini sejalan dengan hasil yang diteliti oleh (Bicer & Gunawan, 2018) yang berpendapat bahwa jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan tingkat hunian hotel berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut sama dengan yang diteliti oleh (Aliandi, 2013) yang menunjukkan bahwa tingkat hunian hotel tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi karena penerimaan pajak hotel ditentukan oleh tarif pajak yang menyumbang 10% total penerimaan yang dijadikan pendapatan hotel.

Sementara pendapatan itu sangat ditentukan oleh jumlah orang yang menginap dan berapa lama menginap, pendapatan hotel akan menjadi lebih penting, jika jumlah tamu yang datang tidak sesuai dengan jumlah tamu yang menginap di hotel, maka penerimaan hotel tidak akan meningkat, sehingga penerimaan pajak tidak akan meningkat. Tidak adanya kenaikan pajak juga akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, karena pajak merupakan salah satu variabel yang mendukung pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, tingkat hunian hotel belum memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan: Jumlah wisatawan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi NTB. Tingkat Hunian hotel berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi NTB. Dan Secara simultan (uji F) variabel jumlah kunjungan wisatawan dan tingkat hunian hotel berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi NTB.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah di paparkan diatas maka saran dari penulis:

Penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dimasa yang akan datang karena Provinsi NTB mempunyai potensi di sektor pariwisata. Destinasi wisata yang dimiliki harusnya memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga memberikan keuntungan bagi pemerintah. Bagi pembaca dan pihak-pihak lainnya dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan pembaca sebagai bahan rekomendasi untuk penelitian yang dilakukan dimasa yang akan datang.

Bagi pemerintah daerah Provinsi NTB diharapkan untuk meningkatkan promosi pariwisata dan mengeksplor daya tarik destinasi wisata untuk menarik para wisatawan untuk berpariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliandi, V. D. A. (2013). *Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Hotel dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Penerimaan Pajak Hotel (Studi Kasus Pada Kota Yogyakarta)*. Diponegoro Jurnal Of Economics, Vol.2, No., 1-14.
- Bicer, I., & Gunawan, E. (2018). *Pengaruh Kunjungan Wisatawan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Aceh Tengah*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 3(3), 370-378.

- Gujarati, D. N. (2012). *Dasar-Dasar Ekonometrika (Terjemahan)*. Salemba Empat.
- Gujarati Damodor. (2010). *Ekonometrika Dasar*. PT Erlangga.
- Kusrini, Setiawan, E. D. (2010). *Ekonometrika*. Cv. Andi Offset.
- Mankiw, N. (2012). *Pengantar Ekonomi Makro*. Salemba Empat.
- Munanda, S. A. R. (2019). *Pengaruh Kunjungan Wisatawan Mancanegara, Rata-Rata Pengerluara dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Indonesia Pada Sektor Pariwisata. Vol 1, No.*
- Normaika, H. (2013). *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara dan Jumlah Hunian Hotel Terhadap Penerimaan Sub Sektor PDRB Industri Pariwisata di Provinsi Sumatera Utara*. 647–661.
- Pendit, S. N. (2003). *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Sebuah Perdana*. Gramedia Pustaka Utama.
- Soekadijo, R. (2000). *Anatomi Pariwisata, Memahami Pariwisata Sebagai Sistemik Linkage*.
- Suastika, I. G. Y. (2017). *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal Wisatawan dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Kesejahteraan Masyarakat Pada Kabupaten/Kota di Provinsi Bali*. EP Unud, Vol.6, No., 1332–1363.
- Sukirno, S. (2015). *Makro Ekonomi Teori Pengantar (Edisi ke 3)*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Windayani, I., & Sri Budhi, M. (2017). *Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Pengeluaran Wisatawan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali*. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 6(2), 195–224.